



MAKNA PENDAPATAN BAGI PROFESI GURU HONORER SAAT PANDEMI COVID-19

Alfi Muyassaroh¹, Syaiful²
Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

The research aims to explain and further reveal the problem when viewed from an accounting point of view, namely the meaning of income for the honorary teacher profession during the covid-19 pandemic. The method used in this study is a qualitative method with a transcendental phenomenological approach. The number of informants in the research was three people who as honorary teachers. The great meaning contained in the results of this research is "reality in the form of income in the world and in the hereafter". Honorary teacher's income is not only obtained by the form of money but revenues as a dedication of an income in the form of nominal and income in the form of spiritualist in the form responsibility for the rest of the inner satisfaction, sustenance from God and gratitude for the blessings of God almighty.

Keywords : Income ; Honorary Teacher Awareness ; Phenomenology ; Spiritual Responsibility ; Sustenance

Correspondence to : muyassarohalfi20@gmail.com, syaiful@umg.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mengungkap lebih lanjut terhadap permasalahan jika dilihat dari sudut pandang akuntansi yaitu makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi covid-19. Konteks akuntansi tidak semua dikaitkan dengan perusahaan, bahwa akuntansi dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental. Jumlah informan dalam penelitian yaitu tiga orang yang berprofesi sebagai guru honorer. Makna besar yang terdapat dalam hasil penelitian ini yaitu "Realitas Bentuk pendapatan di dunia dan di akhirat". Pendapatan guru honorer tidak hanya didapatkan dengan bentuk uang melainkan pendapatan sebagai sebuah dedikasi di masyarakat dalam mencerdaskan anak bangsa. Kemudian wujud dari sebuah pendapatan berupa nominal dan pendapatan dalam bentuk spiritualis berupa tanggungjawab akhirat kepuasan batin, rezeki dari Tuhan dan bentuk syukur atas nikmat Tuhan yang maha esa.

Kata Kunci : Fenomenologi ; Pendapatan ; Pengabdian Guru Honorer ; Tanggung jawab spiritual.

PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki interaksi yang kuat (saling mempengaruhi) dengan lingkungan sosial masyarakat sehingga memiliki peran dalam bentuk realitas dimasyarakat mengacu pada (Triuwono,



2012). Akuntansi adalah sebuah proses atau aktivitas melalui cara menganalisis, mencatat, mengklasifikasi, melaporkan, menginterpretasikan semua informasi keuangan yang bertujuan untuk kepentingan para pengguna (WIBOWO, 2017). Konteks akuntansi tidak semua dikaitkan dengan perusahaan, bahwa akuntansi dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya transaksi sehari-hari dapat dikatakan sebagai akuntansi. Ketika telah melakukan suatu pekerjaan baik itu jasa atau tidak, akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Pendapatan didapatkan ketika telah menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu atau penghasilan yang didapatkan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika melihat akuntansi dalam ilmu sosial, akuntansi tidak hanya dikaitkan dengan angka-angka yang terdapat dalam sebuah perusahaan atau perkantoran saja, tetapi akuntansi adalah sebuah ilmu terkait dengan pengelolaan biaya hidup dalam berlangsungnya kehidupan (Warsono, 2011). Pendapatan setiap orang berbeda-beda tergantung kebijakan tempat kerja masing-masing dan pekerjaan apa yang telah dilakukan. Pendapatan jika diartikan umum yaitu suatu penghasilan yang didapat oleh seseorang, tetapi jika seseorang yang sedang menjalankan sebuah penelitian pendapatan itu tidak hanya dikatakan sebagai penghasilan ada makna-makna yang terdapat dibalik sebuah pendapatan menggunakan dalam penelitian ini mengungkap makna pendapatan dengan sebuah studi fenomenologi.

Indonesia memiliki penduduk berpuluh juta jiwa dan terbagi dengan banyak profesi di dalamnya, profesi yang banyak di minati oleh individu salah satunya yaitu profesi guru (Meiza, 2017). Profesi ini banyak di minati karena profesi mulia dengan membagi ilmu dengan orang lain. Secara garis besar guru dapat diartikan dalam suatu pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai penerus-penerus yang dapat mengembangkan dan memajukan negara. Profesi guru di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu guru honorer dan guru pegawai negeri sipil (PNS). Pekerja guru honorer yaitu pengajar yang sudah menetap di salah satu sekolah tetapi belum terdaftar sebagai pegawai negeri sipil. guru yang telah diangkat secara resmi oleh pejabat yang berwenang yang bertujuan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik tetapi belum mejadi pegawai negeri sipil (Mulyasa, 2013). Sedangkan guru pegawai negeri sipil (PNS) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat kemudian diangkat secara tetap oleh pejabat kepegawaian sebagai pegawai ASN yang terdapat dalam PP RI Nomor 11 (Indonesia, 2017). Jika melihat dari pengertian yang sudah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dari guru honorer dan juga guru pegawai negeri sipil. mulai dari pendapatan yang didapat dan tunjangan-tunjangan pemerintah.

Penelitian ini menggunakan informan seorang guru honorer, guru honorer mendapatkan sebuah pendapatan setiap bulan tergantung kebijakan sekolah masing-masing. Penghasilan itu didapatkan setelah memberikan atau mengamalkan ilmu kepada anak didiknya. Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing terkait pendapatan yang diterima. Setiap guru akan membentuk suatu pengalaman dan cerita yang berbeda-beda meskipun sama-sama berprofesi menjadi seorang guru honorer. Memiliki rasa ikhlas dan tanggung jawab yang besar sebagai pendidik merupakan salah satu dari tugas seorang guru. Terdapat banyak guru honorer yang mendapatkan penghasilan yang tidak banyak tetapi masih berkeinginan tinggi untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu. Kebanyakan dari orang yang berprofesi sebagai seorang guru dan masih tetap ingin menjadi seorang guru honorer merupakan seseorang yang ingin mengabdikan sebagai pendidik tanpa melihat penghasilan secara materi yang akan didapatkan.

Isu yang beredar bahwa guru honorer jauh dari kata sejahtera, banyak keluhan-keluhan bahwa pendapatan yang didapat jauh lebih kecil dari upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten atau kota dan tidak mendapatkan tunjangan seperti guru yang berstatus PNS. Pendapatan yang didapatkan dari guru honorer tidak sebanding dengan apa yang mereka korbankan dalam mengajar jika dilihat secara finansial tetapi jika dilihat dari konteks sosial guru berperan sangat berjasa dan akan mendapatkan pendapatan jauh lebih besar yang tidak menilai harganya.

Fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu munculnya virus baru Coronaviruses (Cov), virus tersebut dalam Bahasa ilmiah dinamakan covid-19. World Health Organization sebagai organisasi kesehatan internasional menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) menjangkit pernafasan manusia. Efek yang ditimbulkan dari virus COVID-19 mulai dari flu ringan hingga flu berat bahkan virus ini



lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Pada awal bulan maret tahun 2020 virus ini masuk di Indoneisa, dengan 2 orang yang terjangkit positive COVID-19. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan China pada bulan desemebr 2019 lalu. virus COVID-19 seketika melumpuhkan perekonomian dunia. Semua aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan mulai dari aktivitas bekerja, sistem belajar mengajar yang dialihkan pada sistem pembelajaran online hingga seluruh pusat perbelanjaan di tutup.

Banyak yang terdampak dengan munculnya virus baru ini khususnya dalam sistem belajar mengajar. Terdapat guru yang sabar dan ikhlas menerima setiap keadaan yang terjadi seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Huroirohmatin guru TK Darmawanita Telogopojok Gresik yang rela megajar anak-anak jalanan didalam angkutan umum di terminal Gubernur Suryo secara gratis tanpa dipungut biaya apaun (Arfah, 2020). Situasi yang sedang terjadi saat ini tidak menyurutkan semangat para guru khususnya guru honorer untuk tetap mengajar meskipun pendapatan yang didapat menurun, bahkan ada yang rela mengajar tanpa meminta imbalan. Kondisi terkait ekonomi masyarakat ditentukan dengan tinggi rendahnya pendapatan yang telah diperoleh masyarakat yang digunakan sebagai tolak ukur dari tingkat kesejahteraan masyarakat, yang berasal dari beberapa bidang yang dapat memungkinkan diangkat dan digali sebagai potensi dari perolehan terkait pendapatan dan sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat (Gesmani, 2011). Jika dikaitkan dengan pandemi covid-19 saat ini dapat dikatakan dengan kondisi yang sangat kritis, dimana banyaknya pembatasan-pembatasan yang membuat perekonomian menurun. Kondisi seperti ini membuat para individu menggali potensi diri dengan memanfaatkan masyarakat yang kreative guna meningkatkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri.

Konsep ilmu akuntansi dalam keseharian seorang guru akan sangat dipergunakan. Bahwa dengan pendapatan yang tidak seberapa banyak dan kebutuhan-kebutuhan terus berjalan bahkan meningkat membuat seorang guru harus mengatur keuangan dengan baik. Antara uang masuk dan uang keluar. Mangatur agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan yang diterima atau didapatkan. Pendapatan dapat diartikan semua hasil atau output yang diperoleh dari suatu pekerjaan yang memanfaatkan berbagai cara, pendapatang dapat dihasilkan berasal dari pertambahan output yang didapatkan (Listihana & Aquino, 2015). Pendapatan tersebut dapat diperoleh ketika output dapat terselesaikan dengan berbagai macam cara, ketika itu telah diselesaikan akan mendapatkan sebuah pendapatan. Pendapatan sangat penting bagi setiap manusia di dunia ini, karena setiap orang psti memiliki pengeluaran dan kebutuhan yang berbeda-beda. Biaya-biaya yang telah di kelurkan membuat setiap orang berharap untk mendapatkan gaji setiap bulnnya, untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, namun berbeda dengan seorang guru honorer, mereka memaknai sebuah arti pendapatan bahwa melihat anak didik mereka faham dan mengerti dengan situasi seperti ini sudah ada kepuasan tersendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam pendekatan kualitatif lebih bersifat alamiah dari suatu kejadian dan hasil dari penelitian kualitatif lebih cocok dengan interpretasi kepada data-data yang ada di tempat pengambilan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam Penelitian ini fenomena yang akan diteliti adalah makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi covid-19, terhadap fenomena tersebut peneliti mencoba, menjelaskan, mempelajari dan memahami makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi covid-19, dengan metodologi Fenomenologi transendental merupakan kesadaran murni yang berasal dari “aku” yang mengalami fenomena tersebut (Kamayanti, 2016). Aku yang di maksud dalam penelitian makna pendapatan bagi profesi seorang guru honorer yaitu seorang guru honorer sekolah dasar. Terdapat guru yang berstatus PNS dan guru berstatus honorer dalam sebuah lembaga sekolah. Guru yang berstatus PNS yaitu guru yang pendapatanya sudah ditetapkan oleh daerah atau provinsi, jika guru honorer pendapatanya didapatkan melalui kebijakan sekolah atau kepala sekolah.



Fenomena yang terjadi guru honorer banyak dikatakan mendapatkan gaji yang terbilang sedikit dan jauh dari kata sejahtera baik sebelum adanya pandemi covid-19. Setelah terjadinya pandemi covid-19 pendapatan seorang guru juga berpengaruh. Berpengaruh yang dimaksud pengorbanan dan tanggungjawab sebagai pendidik seorang guru saat pandemi covid-19 ini jauh lebih besar, khususnya tugas seorang guru honorer dalam sebuah lembaga sekolah dasar. Orang tua atau wali murid sangat berpengaruh dalam sekolah online itu tetapi banyak wali murid yang tidak memperdulikan anaknya karena harus kerja, dalam kasus seperti ini peran dan tanggungjawab seorang guru honorer sebagai pendidik jauh lebih besar. Bagaimana seorang guru ini dapat menyampaikan materi dan memantau dengan baik kepada anak didiknya salah satunya dengan mendatangi rumah-rumah murid dengan bergilir. Covid-19 sangat berpengaruh karena pada saat pandemi terjadi semua aktivitas khususnya belajar mengajar dilakukan secara online. Pendapatan guru honorer yaitu penghasilan yang didapatkan oleh seorang guru honorer ketika telah menyelesaikan tugas atau sebuah pekerjaan jasa yaitu sebagai seorang pendidik. Pendapatan atau penghasilan ini didapatkan oleh seorang guru setiap bulan. Dari pendapatan yang tidak banyak itu alasan yang kuat membuat tetap menjadi seorang guru salah satunya yaitu mengamalkan sebuah ilmu. Mengamalkan sebuah ilmu tanpa memikirkan pendapatan atau penghasilan secara materialis merupakan hal yang sangat baik, akan menimbulkan sebuah arti pendapatan yang sesungguhnya. Seorang fenomenolog mewawancarai seorang guru honorer terkait dengan sebuah makna pendapatan yang sesungguhnya dibalik pendapatan yang secara materialis tersebut.

Penelitian kualitatif sumber data didapatkan melalui survey dengan peneliti terjun ke tempat yang akan diambil data, dari survey tersebut peneliti dapat berinteraksi langsung kepada informan, karena pada saat ini masih dalam situasi pandemi covid-19 maka berinteraksi langsung harus menggunakan protokol kesehatan memakai masker dan mencuci tangan. Lokasi penelitian merupakan tempat terpenting dalam melakukan suatu penelitian. Penetapan tempat atau lokasi penelitian berguna untuk memudahkan bagi peneliti untuk meneliti suatu objek dan tujuan yang ingin didapat. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Gresik, khususnya di dua tempat yaitu rumah atau sekolah bagi pengajar guru honorer. Alasan peneliti memilih di Kabupaten Gresik karena merupakan tempat domisili peneliti sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dimana membahas tentang makna dari informan yang mengalami juga pengamatan berdasarkan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian, artinya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber data yang informasinya diperoleh langsung dari narasumbernya kemudian data itu diolah dan diinterpretasikan sendiri oleh peneliti. Sedangkan jenis data sekunder merupakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti sebagai pembandingan antara hasil wawancara informan dengan dokumen terkait seperti slip gaji atau bukti penerimaan pendapatan untuk membuktikan kebenaran data yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek yaitu jenis data yang berasal dari responden berupa pendapat (opini), sikap, perilaku, karakteristik, atau pengalaman dari individu atau kelompok yang menjadi subyek penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Jenis data subyek berupa opini atau pengalaman seseorang yang menjadi subjek penelitian. Data subyek merupakan data yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini diambil dari opini yang mengalami yaitu wawancara langsung terhadap guru honorer terkait pendapatan. Menggunakan data primer sebagai sumber datanya, karena data diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti melalui survey atau observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan survey dan observasi langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian dan peneliti mengolah sendiri data tersebut. Observasi langsung yang dimaksud yaitu mendatangi sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data asli yang didapatkan secara langsung melalui narasumber. Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu beberapa guru honorer yang ada di Kabupaten Gresik.



Teknik pengambilan data Memperoleh hasil penelitian, sangat diperlukan teknik analisis data. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga selesai pengumpulan data. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi transendental sangat membantu dalam pengambilan data dan menghasilkan suatu informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan sebagai penyelesaian masalah penelitian dan pengambilan data yang relevan, untuk mendapatkan informasi yang relevan, data tersebut diolah dengan sedemikian rupa. Analisis data yang digunakan dalam (Hasbiansyah, 2008). Menentukan lingkup fenomena dari penelitian yang akan diteliti. Tahap pertama setelah ditentukannya lingkup fenomena yaitu menjabarkan seluruh fenomena yang dialami oleh subjek yaitu oleh informan. Semua rekaman yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap informan dituangkan dalam bahasa tulisan. Setelah melakukan wawancara terhadap guru honorer, hasil rekaman yang telah direkam saat wawancara dijabarkan dalam bahasa tulisan. Selanjutnya tahap yang digunakan yaitu tahap Horizontalization. Melalui hasil dari transkrip tersebut peneliti menginventarisasi pertanyaan-pertanyaan tersebut yang dianggap penting dan relevan dengan topik penelitian.

Tahap Cluster of Meaning pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan atau pengklasifikasian pertanyaan-pertanyaan ke dalam tema atau unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan (a) Textural Description atau deskripsi tekstural yaitu peneliti menuliskan deskripsi yang dialami oleh individu. (b) Structural Description atau deskripsi structural yaitu peneliti menuliskan tentang bagaimana fenomena yang dialami oleh setiap individu. Kemudian peneliti mencari berbagai makna tentang makna pendapatan berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, berupa opini, penilaian, perasaan, harapan subjek penelitian tentang makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi covid-19. Dari penelitian makna pendapatan bagi profesi guru honorer mengelompokkan kedalam tema atau unit makna seperti contoh sebagai berikut setelah wawancara mendapatkan tema kepuasan batin seorang guru kemudian dideskripsikan kalimat atau pernyataan tentang kepuasan batin batin tersebut.

Tahap deskripsi esensi Kemudian dalam tahap deskripsi esensi peneliti memberikan penjelasan terhadap esensi dari makna pendapatan bagi profesi guru honorer saat pandemi covid-19 yang akan di teliti dan mendapatkan makna yang berasal dari pengalaman informan terkait pentingnya pendapatan saat pandemi covid-19 tersebut. kemudian Pelaporan hasil penelitian.

Teknik analisis data agar lebih mudah menggunakan kertas kerja fenomenologi transendental Unsur-unsur fenomenologi menurut (Kamayanti, 2016) terbagi menjadi lima unsur, yaitu noema, epoche, nosism intentional analysis, eidetic reduction.



HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Kepepet Atas Jasa Yang Dibutuhkan

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Memilih sekolah ini karena kemarin {butuh guru} juga	{Meskipun di desa saya juga ada yang menawarkan kerja di situ} juga, tapi engga apa-apa lah saya di sini dibutuhkan jadi saya harus mengabdikan di sini.	Dulu saya mikirnya seperti {jauh dari rumah} itu di sini bilang {beneran tidak ada gurunya,} apalagi tahun ini besok yang pensiun banyak, kemudian saat pandemi juga.	wes engga apa-apa {meskipun jauh pasti ada barokahnya sendiri lah,} nanti pasti diganti sama Allah jadi saya memilih di sini.	Bu Putri secara sadar mengatakan bahwa: Salah satu alasan awal memilih sekolah ini karena guru-guru banyak yang pensiun jasa Beliau di butuhkan. Kemudian pada awalnya memikirkan jarak tetapi sekolah meminta karena benar tidak ada gurunya. Maka dari itu Bu Putri berpendapat bahwa tidak apa-apa pasti ada barokahnya.

Sumber : Bu Putri

Tabel 1 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Kecintaan Terhadap Pekerjaan

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Oh ya malamnya juga saya ada {kerja di Balai Desa.}	Tujuan utama saya mengamalkan ilmu dan keinginan orang tua, {meskipun saya di Balai Desa sebenarnya dihitung secara pendapatannya kalau di Balai Desa pasti lebih banyak 2 kali lipat dan dekat dekat dengan rumah.}	{Orang tua menyuruh saya untuk menjadi guru,} dari kemauan orang tua tapi bukan berarti terpaksa.	{Meskipun orang tua menyuruh tapi sayanya senang kan saya merasa didukung keinginan saya.}	Bu Putri secara sadar mengatakan bahwa beliau memiliki kerja sampingan kerja dibalai desa tetapi tujuan utamanya tetap mengamalkan ilmu dan keinginan orang tua. Secara sadar Bu Putri menjadi seorang guru adalah keinginan orang tua.

Sumber : Bu Putri



Tabel 2 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Tuntutan Memaksimalkan Keadaan

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Iya tapi dukanya {terkendala karena covid-19} sekarang.	Jadi {engga bisa tatap muka langsung sama anak,} tidak bisa menjelaskan secara langsung, Cuma bisa daring.	{Pendapatan tidak berpengaruh banyak, yang banyak pengaruhnya itu ke anak-anak.}	{Ya itu anak-anak tidak bisa belajar dengan maksimal. Ujiannya juga secara langsung tidak daring jadi terbatasnya siswa memahami pelajaran kan dibawah rata-rata seperti biasanya.}	Bu Putri secara sadar Saat covid-19 kendalanya yang utama yaitu siswanya karena keterbatasan dalam menerangkan ataupun menjelaskan materi. Anak didiknya tidak bisa belajar dengan maksimal.

Sumber :Bu Putri

Tabel 3 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Bentuk Kewajiban Mencerdaskan Anak Bangsa

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Akhirnya {gaji saya Rp 950.000} belum sampai satu tahun.	Sudah {disyukurin Alhamdulillah lumayan sudah dikasih, sekolah lain belum tentu dikasih, ada yang lebih juga, disyukuri saja neriman.}	Menurut saya semua orang juga berpendapat sama nak, pendapatan penting, {semua orang pasti senang kalau mendapatkan gaji, karena kita juga ada pengeluaran-pengeluaran setiap bulannya.} Tapi sebenarnya saat {covid pengaruhnya bukan ke pendapatan} yaa	Pengaruhnya ke anak-anak nak kasihan pembelajarannya tidak maksimal, {gaji tidak ada apa-apanya melihat anak-anak faham dan mengerti terkait apa yang kita sampaikan itu sudah lebih dari cukup,} mengingat tugas kita sebagai pendidik {bertanggungjawab untuk mencerdaskan anak bangsa.}	Secara sadar Bu Harititik mendapatkan gaji Rp 950.000 belum setahun, harus disyukuri dan neriman belum tentu sekolah lain seperti itu, pendapatan itu penting apalagi setiap hari pasti ada pengeluaran, tetapi saat covid-19 ini yang lebih berpengaruh adalah anak-anak, pembelajarannya tidak bisa maksimal.

Sumber :Bu Harititik



Tabel 4 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Wujud Menyalurkan Ilmu

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Tujuan yang pertama {pasti mengamalkan ilmu kita,} nanti pasti ada barokahnya sendiri	Saya dari dulu memang {senangnya mengajar anak} karena dari mts sudah ikut melatih anak pramuka.	Jadi {tujuan penting sebelum menjadi pendidik menurut saya ya suka dan senang dengan anak.}	{Dari <i>background</i> tersebut dari dulu mangkannya saya kuliahnya mengambil jurusan PGSD biar langsung terjun mengajar di SD juga.}	Bu putri mengatakan bahwa tujuan utama mengajar yaitu mengamalkan ilmu pasti ada barokahnya sendiri. Bu Putri berpendapat sebelum mengamalkan ilmu dengan baik kepada anal didik yag utama yaitu harus seneng sama anak-anak dulu.

Sumber : Bu Putri

Tabel 5 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Resiko Kerja Saat Pandemi Covid-19

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Hp itu kalau memang {tidak bisa menggunakan IT} misal melalui WA atau apa itu {cara nilainya itu sulit} nak.	Kita {mencari cara bagaimana saya harus semaksimal mungkin tapi keadaan memang kurang maksimal.}	{Mengirim materi itu sangat penting nak,} apalagi saat situasi seperti ini.	{Tetapi walaupun kita pakai video itu nak yang mengeluh para orang tua,} kita itu menengah kebawah nak kalau kita mengirim video mereka pasti kuotanya habis bu, {kendalanya ya itu ekonomi.}	Bu Harititik secara sadar tidak semua itu faham terhadap IT seorang guru harus bisa mengimbangkan dengan wali murid, Bu Harititik sadar bahwa berusaha semaksimal mungkin dengan mengirim materi yang akan disampaikan.

Sumber : Bu Harititik



Tabel 6 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Dipaksa Akan Keadaan

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Kalau {privat ada juga waktu sore.} Jadi lumayan ada sampingan	{Saat covid tetap ada privat tetapi membatsi anak} kalau sore cuma ada 2 jam {saya batasi 5 anak, dulu saya 15 anak.}	Kalau {pendapatan pasti berkurang} tapi engga terlalu jauh.	Saya seikhlasnya tergantung anaknya. {Tidak pernah mematok biaya. Dari awalkan saya tidak ingin membuka privat karena mau menolong satu kampung yang ada anak kecilnya yauda ikhlas saja.} Bayarnya setiap hari jadi tidak membebankan jadi kalau tidak les ya tidak bayar.	Bu Putri menyadari bahwa beliau membuka les privat sebagai sampingan, saat covid-19 pendapatan pasti berkurang. tetapi saat covid-19 ini murid les privatnya dari 15 anak menjadi hanya 5 anak. Bu Putri menyadari bahwa sebenarnya Beliau membuka les untuk menolong satu kampungnya dan tidak mematok biaya.

Sumber : Bu Putri

Tabel 4. 7 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Mempertaruhkan Hak Guru Honoror

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
{Di youtube saya dengar katanya bos kan untuk guru honoror} ya yang sudah punya NUPTK sedangkan saya punya NUPTK. {Saya protes.}	Ya {saya agak tengkar lah dengan kepala sekolah.}	Saya di sini itu untuk apa bu, {untuk memperjuangkan diri saya,} ini kan {ada hak saya di situ, Pak Menteri kan sudah mengatakan.} Bagaimana kebijakan ibu, kan harus kebijakan kepala sekolah.	Sebenarnya kan itu sudah hak nya Bu, {ya harus dikasikankan saya nuntut.} Kata kepala sekolahnya masih engga bisa Bu Tatik, engga tau lah mungkin sama atasan. {Akhirnya dinaikan gaji saya dinaikan.} Tapi kan beda beda yang lama itu berapa. Nanti saya berapa akhirnya saya di gaji Rp	Bu Tatik secara sadar mengatakan bahwa Beliau telah mendengar kabar melalui youtube bahwa bos untuk guru honoror. Bu Tatik memperjuangkan hak beliau untuk mendapatkan hak itu ke kepala sekolah. Awalnya kepala sekolah masih tidak bisa, Bu Tatik terus berbicara dan tetap menegakkan



950.000 dari Rp 750.000. tapi belum sampai satu tahun, tapi ya itu ngomong dulu. {Sekarang saya bukanya iri PNS itu loo gajinya berapa.}

hak nya untuk mendapatkana bos tersebut, karena bos itu untuk guru honorer. Setelah berdebat luamayan panjang bersama kepala sekolah gaji guru honorer dinaikkan.

Sumber : Bu Haritatik

Tabel 8 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Janji Manis Berujung Pahit

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
{Insentif itu dulu saya baru Rp 250.000.}	{Syaratnya harus ada NUPTK, kalau NUPTK ya tidak bisa dapat insentif,} karena saya dulu pernah menjadi kepala sekolah, jadi saya punya NUPTK.	{Iya, saya urus ke Dinas akhirnya saya bisa dapat.} Berapa bulan di sini saya dapat tetapi masih Rp 250.000 perbulan nanti cairnya 3 bulan sekali. Jadi ya Rp 750.000. Gajinya ya masih Rp 300.000 waktu itu, terus naik lagi Rp 500.000 lama sekali baru naik lagi Rp 750.000 satu bulan. {Baru kemarin itu ada rapat di Dinas insentif itu di ganti dengan gaji namanya dikasih baru satu juta.}	{Dulu janjinya Pak Sambari waktu jadi Bupatikan nanti guru honorer mau dikasik Rp 1.000.000 tetapi dua periode terakhir baru dibayar Rp 1.000.000,} berarti {janjinya di tepati tapi 10 tahun 1 tahun baru dikasik,} dia tidak jabat baru dikasik, bagus, nanti ke Allahnya loo sudah saya kasik, tapi 10 tahun baru 1 tahun.	Bu Haritatik mengungkapkan bahwa dahulu insentif dapat Rp 250.000 harus ada NUPTK, kalau tidak ada NUPTK tidak bisa mendapatkan insentif. Pada saat Bupati baru menjabat dijanjikan guru honorer dikasik Rp 1.000.000 perbulan, tapi nyatanya hanya dibayarkan satu kali dalam jangka waktu 10 tahun.

Sumber : Bu Haritatik



Tabel 4. 9 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Tidak Efektifnya Kuota Data Pemerintah

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Kalau {kuota baru baru ini ada yang dari kemendikbud.}	Lah itu juga {kita tidak pakai semuanya} itu kan pake untuk zoom jadi alau Whatsapp paketan berapa persen.	{Engga bisa maksimal,} terbuang. {Kalau dikasih materinya kita bisa beli yang dibutuhkan.}	{Kendalanya itu masyarakat kita belum sampai kesitu,} tapi orang tua kalau menengah kebawah hp saja jadul bukan hp yang bagus.	Secara sadar Bu Tatik mengakui bahwa adanya kuota yang berasal dari pemerintah, tetapi kuota itu tidak dapat digunakan dengan maksimal karena kuota itu merupakan kuota belajar, yang kebanyakan wali murid tidak bisa menggunakannya.

Sumber : Bu Haritatik

Tabel 10 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Kebutuhan Meningkat VS Kemunduran Gaji

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Dulu itu awal bulan sudah di gaji, tapi {sekarang tanggal 5 baru di gaji.}	Ya itu {mungkin karena ada corona} juga.	{Kalau gaji mundur rasa hati ini sedih} juga.	Soalnya {kebutuhan kan setiap hari pasti berjalan.} Kita makan kan setiap hari apalagi {pendapatan kita sebagai honorer kan hanya segitu.}	Secara sadar Bu Nikmah mengatakan bahwa: Sebelum pandemi gaji awal bulan sudah diterima, tetapi mungkin ada covid tanggal 5 baru dapat. Kalau gaji mundur ada rasa sedih juga karena kebutuhan setiap hari pasti berjalan.

Sumber : Bu Nikmah



Tabel 11 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Antara Ikhlas dan di Pres

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Cuma setelah pandemi {les-lesan saya berhenti dulu.}	{Saya takut} kalau misalnya saya sakit nanti saya menularkan ke anak-anak, nanti ada anak yang sakit menularkan ke teman-temannya, saya {tidak mau ambil resiko} seperti itu.	{Semua memang ada pengaruhnya} tapi dikembalikan lagi {kalau rezeki kita sedang berkurang ya diterima dengan ikhlas.}	{Pengeluaran harus yang betul-betul kita butuhkan} dan kita perlukan. Untuk pengeluaran kan engga, kan {ada yang senang beli baju, kita engga seperti itu, kita Cuma hidup sederhana saja.}	Bu Haritatik secara sadar mengatakan bahwa: Beliau memberhentikan les-lesan karena ada covid-19 beliau tidak mau muridnya terpapar penyakit ini. semua harus diterima dengan ikhlas dan pengeluaran harus yang betul-betul dibutuhkan saja.

Sumber : Bu Haritatik

Tabel 12 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Kesederhanaan Berujung Kebahagiaan

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
ada gaji sedikit ya {disyukuri} aja.	{Kita engga usah bermewah-mewah} jangan mengikuti orang yang hidupnya mewah, kita makan seadanya saja. Asalkan memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Beli baju kadang ada orang yang beli baju setiap bulan. Untuk apa beli gitu-gitu kita itu beli setahun beli 2 itu aja sudah cukup, sudah lebih dari cukup.	Memang kebutuhan itu penting tapi ya kita {hidup biasa-biasa saja pokoknya bisa tentram.}	Kita diberi seperti ini, kita syukuri saja. {Kita hidup bukan di dunia saja tetapi di sananya itu yang penting.} Di sini buat apa punya mobil banyak untk apa nanti kita di akhirat engga bawa itu. {sederhana saja sudah bahagia.}	Bu Haritatik mengatakan bahwa: Gaji sedikit di syukuri saja, tidak perlu hidup bermewah-mewah, hidup biasa-biasa saja pokoknya bisa tentram dan sederhana saja sudah bahagia.7

Sumber : Bu Tatik



Tabel 13 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Bentuk Syukur Atas Nikmat Yang Maha Esa

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Kalau {gaji pokok} dari sekolah ya Rp 500.000	{Insentif iya belum dapat,} karena saya masih baru jadi belum dapat uang insentif. Masih murni Rp 500.000	Pendapatan sangat penting, dari kebutuhan setiap harinya pasti naik ya, {dilihat dari nominalnya dengan kebutuhan kita dengan pekerjaan kita ya pasti kurang.}	{Yang penting kita bersyukur Insya Allah pasti cukup.} Sudah kalau dibandingkan dengan jajan waktu kuliah dulu ya jauh sekali.	Bu Putri secara sadar mengatakan bahwa: pendapatan itu sangat penting karena kebutuhan dalam sehari-hari pasti naik. Jika dilihat dari nominal pendapatan menjadi guru itu kurang. Bu Putri mangatakan bahwa yang terpenting itu harus bersyukur Insya Allah pasti cukup.

Sumber : Bu Putri

Tabel 14 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Kepuasan Batin Menjadi Seorang Guru

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Kalau saya melihat usia ya {engga mungkin kalau jadi PNS.}	Semua orang ya {ingin menjadi lebih baik} lagi tetapi ya kita {harus melihat kondisi kita.}	Ya saya itu {cuma bisa mengamalkan yang saya punya,} ilmu yang saya punya walaupun sedikit ke anak-anak itu {sudah ada kepuasan tersendiri,} walaupun d gaji berapa saja saya {tidak punya keinginan untuk apa namanya untuk gaji yang besar.}	Untuk jadi {PNS semua ya pasti ingin} tapi engga goyoh lah semua {di pasrahkan sama Allah} kepada yang di atas, kan yang memberi kita kan Allah bukan pekerjaan, kita kan hanya usaha tapi yang penting itu yang diatas.	Secara sadar Bu Haritatik mengatakan usia beliau sudah tidak mungkin menjadi PNS, semua harus sadar akan kondisi, mengamalkan ilmu kepada anak-anak walaupun sedikit sudah ada kepuasan tersendiri. Tidak melihat dugaji berapa. Semua dipasrahkan sama yang di atas yaitu Allah SWT.

Sumber : Bu Haritatik



Tabel 15 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Keikhlasan Sebagai Pendidik Saat Covid-19

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
{Sebelum ada kemedikbud dikasih Rp 25.000.}	{Kita paketan Rp 50.000 itu habis tengah-tengah.}	{Sebenarnya Rp 25.000 untuk paketan kurang} nak,tapi ya engga apa-apa kita ambil uang kita, saya tidak pakai memandang gitu nak, yang penting itu demi anak-anak, {saya ikhlas pasti dibalas sama Allah.}	Meskipun uang dari {sebagian dari gaji kita keluar.} Yang {penting anak-anak faham.}	Bu Haritatik mengutarakan bahwa sebelum ada paketan kuota dari pemerintah di kasih tunjangan Rp 25.000 dari sekolah, sebenarnya sebesar nominal tersebut tidak cukup, biasanya paketan Rp 50.000 habis di tengah-tengah. Bu tatik sadar bahwa sebagian pendapatan dikurangi dengan paketan tambahan tetapi tidak pakai memandang seperti itu yang penting harus ikhlas pasti akan dibalas oleh Allah.

Sumber :Bu Haritatik

Tabel 16 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Tanggungjawab Akhirat

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Kalau ibu {engga pakai motivasi itu,} itu adalah tanggungjawab nak.	{Kalau saya sudah mau jadi honorer dari awal ya itu harus memegang teguh tanggungjawab } saya ke anak-anak. Bekerja itu adalah tanggunng jawab.	{Tanggungjawab bukan di dunia saja tetapi kepada yang diatas.} Yang penting ya tanggungjawab kita diakhirat juga.	{Soal makan, soal rizeki itu Allah yang tanggung,} jangan bingung kalau gaji sedikit di syukuri, Allah yang akan kasik kita.	Secara Sadar Bu Haritatik mengatakan bahwa tidak peduli gaji berapapun yang penting adalah tanggungjawab, tanggungjawab tidak hanya di dunia saja tetapi juga tanggungjawab di akhirat.

Sumber : Bu Tatik



Tabel 17 Temuan Hasil Penelitian
Tema : Rezeki Dari Sang Maha Kuasa

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction
Meskipun {sebelum adanya covid-19 saya engga peduli meskipun di gaji sedikit.}	{Pandemi kan bukan kita saja, semua orang.}	Saya soal gitu terus terang {tak pasrahkan yang atas wes rezeki itu.}	{Insy Allah cukup} walaupun sedikit. Tidak apa-apa, saya puter sendiri.	Secara sadar Bu Tatik menuturkan bahwa tidak memperdulikan berapa pun gaji dampak pandemi bukan di kalangan pendidikan saja tetapi di semua. Semua pasrahkan sama yang diatas semua itu rezeki dari Allah.

Sumber : Bu Haritatik

PEMBAHASAN

Pengabdian Sebagai Pendidik di Masyarakat

Seorang guru, sekolah dan masyarakat selalu berhubungan erat. Setiap ada lembaga sekolah pasti terdapat seorang guru di dalamnya. Proses pembelajaran yang terdapat dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang guru. Sekolah merupakan hal yang diwajibkan untuk setiap orang karena sekolah sangat penting dalam kehidupan.

Macam-macam sekolah sangat bervariasi mulai dari lembaga sekolah yang berkelas tinggi vasilitas yang sangat memadai dan sangat lengkap. Kemudian juga terdapat lembaga sekolah yang biasa-biasa saja, dalam artian untuk vasilitasnya cukup memadai, baik dalam sekolah swasta maupun negeri. Setiap lembaga sekolah tersebut terdapat guru yang berstatus PNS atau honorer dan setiap lembaga sekolah suatu pekerjaan pasti terdapat hambatan-hambatan dan tantangan suka ataupun duka, semua harus dilewati salah satunya tugas sebagai seorang pendidik di masyarakat, baik pendidik yang bersatus PNS atau honorer dituntut untuk dapat melewati setiap hambatan dan tantangan dalam melaukan tugasnya seabagi pendidik (Lestari, 2017).

Banyak konsep-konsep dasar tentang bagaimana perencanaan dalam sebuah pendidikan, kemudian terkait dengan beragam model dan metode dalam sebuah perencanaan pendidikan harus dikuasai dalam menunjang profesionalitas sebagai seorang pendidik yang baik dan benar. Tantangan dan hambatan itu banyak dihadapi terutama guru honorer. Terkadang banyak yang menyepelekan peran dari seorang guru honorer, tetapi dalam kenyataannya guru honorer sangat membantu sekolah dalam setiap pembelajaran dikelas (Merdja & Seto, 2020) . Salah satu tuntutan hidup setiap harinya semakin tinggi harus dapat lebih produktif dalam mengatasi setiap hambatan dalam tugasnya yang mulia yaitu mencerdaskan anak bangsa. Pendapatan yang didapatkan setiap bulannya jauh dari kata UMR.

Perjuangan seorang guru honorer dalam mempertahankan karir sabagai seorang pendidik tidak lain hanya mengabdikan ilmunya, jika dilihat dari pekerjaan lain, masih banyak pekerjaan yang lebih menjanjikan dari pada menjadi guru honorer (Lestari, 2017). Salah satu tantangan saat ini yaitu terdampak pandemi Covid-19. Semua aktivitas sistem belajar mengajar jadi terhambat, semua



dilakukan secara online. Ini merupakan tantangan terbesar menjadi guru honorer Sekolah dasar. Bagaimana sistem yang biasanya langsung secara tatap muka berubah menjadi online. Keterbatasan dibalik itu dalam hal teknologi baik wali murid maupun guru adalah salah satu kendala. Peran guru honorer yang sudah mau mengabdikan dirinya di masyarakat harus bekerja lebih maksimal lagi, dengan sekuat tenaga agar apa yang disampaikan dapat difahami dan dimengerti oleh anak didiknya karena itu merupakan salah satu tugas dari seorang guru.

Pendapatan yang didapatkan seorang guru dalam pengabdian di masyarakat sangat bervariasi tergantung kebijakan sekolah masing-masing. Seorang pendidik yang mengabdikan di sebuah sekolah yang bagus dalam artian sekolah yang terbilang mahal, pendapatannya masih sebanding, tetapi tidak semua guru mengajar di sekolah yang bagus seperti sekolah bertaraf International atau sekolah yang bagus lainnya. Guru yang mengabdikan dirinya di sebuah sekolah dasar yang biasa-biasa saja memiliki tantangan dan hambatan tersendiri. Pengabdian mereka merupakan suatu pengorbanan yang tinggi, dengan pendapatan yang didapat tidak banyak. Kebanyakan seorang guru honorer yang mengabdikan di sebuah sekolah dasar tujuannya untuk mengabdikan, mengamalkan ilmu sebagai seorang pendidik, tidak memandang pendapatan yang didapatkan.

Pendapatan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik

Terdapat banyak lembaga sekolah dasar Negeri dan swasta di kabupaten Gresik. Terdapat guru yang berstatus pegawai negeri sipil dan guru berstatus honorer. Gaji atau pendapatan guru-guru tersebut bervariasi, tergantung dengan kebijakan sekolah masing-masing jika guru tersebut berstatus honorer. Jika berstatus Pegawai Negeri Sipil maka pendapatan kurang lebih 5.000.000 per bulan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bu Nikmatul Husna:

“...kalau guru honorer paling sedikit itu nerima sudah Rp 2.900.000 itu yang baru diangkat apalagi guru senior itu sampai Rp 5.000.000 itu gaji pokok saja.

Untuk guru sukuan atau guru honorer di Kabupaten Gresik masih sesuai dengan kebijakan kepala sekolah masing-masing mulai dari Rp. 300.000 atau setelah melakukan kesepakatan bersama kepala sekolah, sesuai yang disampaikan oleh Bu Nikmatul Husna salah satu guru honorer di Kabupaten Gresik.

“...Saya awal disini Rp 300.000 nanti setiap tahun naik Rp 100.000 kadang naik Rp 50.000 tergantung kepala sekolah, tergantung kebijakan kepala sekolah masing-masing. Kalau guru honorer pasti dari kebijakan kepala sekolah...”

Kepepet Atas Jasa yang Dibutuhkan

Pekerjaan yang masuk dalam kategori pekerjaan jasa sangat beragam khususnya jasa seorang guru. Jasa seorang guru sangat dibutuhkan apalagi di sekolah yang kelas menengah kebawah. Kebutuhan akan jasa seorang guru dari waktu kewaktu sangat naik. Banyak anak muda zaman sekarang yang tidak mau menjadi guru karena pendapatan yang sedikit, karena menjadi guru di awal masih termasuk guru honorer, yang pendapatannya berasal dari dana bos sekolah masing-masing. Berdasarkan dari pengalaman Bu Putri yang merupakan seorang guru honorer baru bahwa jasa Beliau pada saat itu sangat dibutuhkan oleh sekolah tersebut karena banyak guru yang pensiun pada saat itu pendapatan yang tidak seberapa banyak harus diambil Bu Putri bersamaan terjadinya pandemi covid-19, seperti pernyataan di bawah ini :

“... memilih sekolah ini karena kemarin kan butuh guru juga.”

Pernyataan butuh guru tersebut, pada awalnya Bu Putri mendapatkan tawaran kerja di tempat tinggalnya, ada pihak sekolah yang menawarkan terkait pekerjaan tersebut, tetapi Bu Putri lebih memilih sekolah karena jasa beliau sangat dibutuhkan, seperti yang diungkapkan Bu Putri sebagai berikut :

“...meskipun di desa saya juga ada yang menawarkan kerja di situ juga, tapi engga apa-apa lah saya di sini dibutuhkan jadi saya harus mengabdikan di sini.”

Pendapatan yang tidak seberapa banyak kemudian ditambah dengan pandemi juga, kemudian jarak rumah dengan tempat mengajar juga cukup jauh, karena jasa dibutuhkan sekali, maka Bu Putri pasrahkan semua kepada Allah, seperti pernyataan di bawah ini :



“...dulu saya mikirna seperti jauh dari rumah itu di sini bilang beneran tidak ada gurunya, apalagi tahun ini besok yang pensiun banyak, kemudian saat pandemi juga.”

Terkait dengan pekerjaan yang jauh, saat itu Bu Putri juga memikirkan jarak kemudian pendapatan dan pengurangan terkait dengan pendapatan tersebut, biaya uang transportasi yang banyak jika mengambil tempat mengajar jauh, kalau memilih mengajar yang di tempat tinggalnya sendiri kemungkinan besar transportasi tidak akan banyak. Semua itu Bu Putri pasrahkan sama Allah seperti pada pernyataan berikut :

“...wes engga apa-apa meskipun jauh pasti ada barokahnya tersendiri, nanti pasti di ganti sama Allah jadi saya memilih di sini.”

Berdasarkan tema yang telah diutarakan diatas dalam suatu mengambil keputusan yang tepat itu tergantung diri masing-masing, tidak mendahulukan ego untuk mendapatkan gaji yang besar, meskipun secara manusiawi semua orang juga ingin mendapatkan pendapatan yang besar. Suatu yang tidak mudah dalam memilih keputusan yang dilakukan oleh Bu Putri sebagai seorang guru honorer baru dan saat ini sedang terjadi covid-19 yang sistem belajar mengajar kurang stabil.

Kecintaan Terkait Pekerjaan

Cinta dan suka dengan semua apa yang akan dikerjakan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Kecintaan tersebut tidak hanya cinta dengan makhluk Allah, kecintaan dengan pekerjaan merupakan suatu keharusan utama dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Meskipun ada pekerjaan lain yang jika dilihat secara materi itu lebih menjanjikan, seperti ungkapan Bu Putri dibawah ini :

“...oh iya malamnya juga saya ada kerja di Balai Desa.”

Meskipun memiliki pekerjaan sampingan yang lebih menjanjikan tetapi tujuan utama terkait cinta dengan pekerjaan sebagai pengajar susah untuk ditinggalkan, ditambah lagi pekerjaan itu juga, ridho Allah tergantung dengan ridho orang tua

“...tujuan utama saya mengamalkan ilmu dan keinginan orang tua, meskipun saya disana sebenarnya dihitung secara pendapatannya segini, segitu kalau di balai desa pasti 2 kali lipat dan dekat juga, kita engga kemakan bensin juga.”

Secara sadar Bu Putri menyadari bahwa selain mengamalkan ilmu yaitu sebagai keinginan orang tua dan memilih yang utama yaitu mengajar meskipun di Balai desa pendapatannya 2 kali lipat dari pendapatannya sebagai guru.

“...Orang tua menyuruh saya untuk menjadi guru, dari kemauan orang tua tapi bukan berarti terpaksa.”

“...meskipun orang tua menyuruh tapi sayanya senang kan saya merasa didukung keinginan saya. Meskipun awal cita-cita saya tidak menjadi guru.”

Berdasarkan tema yang telah dijelaskan diatas Secara sadar Bu Putri menjadi guru adalah sebuah kecintaan dari pekerjaan, padahal di depan mata terdapat pekerjaan yang lebih menjanjikan. Kemudian keinginan orang tua juga, bukan berarti terpaksa, tetapi Bu Putri merasa didukung oleh orang tua karena Beliau cinta terkait pekerjaan tersebut.

Tuntutan Memaksimalkan Keadaan

Saat covid-19 ini terjadi semua sektor pekerjaan menjadi terdampak, dari mulai pabrik, perdagangan dan juga sektor pendidikan. Sektor pendidikan yang sangat terasa dampaknya yaitu pembelajaran dalam taman kanak-kanak dan sekolah dasar, apalagi dalam kelas menengah kebawah :

“...iya tapi dukanya terkendala karena covid-19 sekarang.”

Sistem pendidikan semua lumpuh total , harus dikerjakan melalui online atau daring. Pada tingkat sekolah dasar khususnya saat sekolah dilakukan dengan cara daring, peran orang tua di rumah juga menjadi salah satu faktor utama karena yang dapat memantau adalah orang tua di rumah :

“...jadi engga bisa tatap muka langsung sama anak, tidak bisa menjelaskan secara langsung, Cuma bisanya daring.”

Ketika dituntut dalam memaksimalkan keadaan tersebut antara uang dan anak-anak adalah pengaruhnya, seorang guru lebih memilih terkait dengan uang atau terkait dengan anak-anak. Tetapi dalam memaksimalkan keadaan pada saat ini bukan memaksimalkan keadaan terkait dengan



pendapatan saja, tetapi memaksimalkan terkait bagaimana pengajaran ke anak-anak. Seperti yang diungkapkan Bu Putri sebagai berikut :

“...pendapatan tidak pengaruh banyak, yang banyak pengaruhnya itu ke anak-anak.”

“...ya itu anak-anak tidak bisa belajar dengan maksimal..”

Berdasarkan unit tema yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tujuan memaksimalkan keadaan itu tidak harus memaksimalkan keadaan dalam bentuk materi tetapi memaksimalkan bagaimana sistem belajar mengajar pada saat daring ini bisa berlangsung secara maksimal, tetapi sama saja dilakukan dengan maksimal keadaan tidak mendukung untuk maksimal.

Bentuk Kewajiban Mencerdaskan Anak Bangsa

Banyak sekali profesi jasa di Indonesia dengan berbagai pilihan dan pendapatannya pun bervariasi, tetapi profesi jasa guru di Indonesia ini memiliki pendapatan yang berbeda dibandingkan dengan profesi yang lain, terutama pada guru honorer. ketika mendengar kata honorer pasti dalam benak pikiran orang honorer gajinya sedikit, tetapi itu memang benar, meskipun mengajar sudah berpuluh-puluh tahun pendapatan mereka pun tetap seperti itu. Setiap tahun naik hanya sedikit, tapi belum tentu juga ada kenaikan, seperti yang telah diungkapkan Bu Harititik :

“...akhirnya gaji saya Rp 950.000 belum sampai satu tahun.”

Bu Harititik menyampaikan apa yang dirasa selama ini terkait dengan pendapatannya yang hanya Rp 950.000, dengan pendapatan tersebut Bu Harititik juga menyampaikan harus bersyukur karena disekolah lain belum tentu dapat seperti itu, ada juga yang di bawahnya. Semua harus diterima dengan ikhlas dan bersyukur. Seperti apa yang diungkap Bu Harititik sebagai berikut :

“...sudah alhamdulillah lumayan sudah dikasih, sekolah lain belum tentu dikasih...”

Setelah mengucapkan syukur Bu Harititik juga menjabarkan terkait dengan seberapa penting pendapatan, pendapatan itu juga penting karena adanya pengeluaran-pengeluaran setiap harinya, karena manusiawi jika orang mendapatkan gaji pasti senang. Orang bekerja pasti berharap akan pendapatan meskipun iru sedikit karena setiap orang mempunyai kebutuhan dan pengeluaran masing-masing. Bu Harititik juga berkata yang saat covid ini yang berpengaruh bukan ke pendapatan, seperti yang diungkapkan berikut ini :

“...semua orang pasti senang kalau mendapatkan gaji, karena kita juga ada pengeluaran-pengeluaran setiap bulannya..”

“...saat covid pengaruhnya bukan ke pendapatannya.”

Bu Harititik menyampaikan apa yang dirasa tentang pengaruh pendapatannya saat covid ini, pengaruh yang paling besar terjadi pada anak didiknya. Sistem belajar mengajar sangat tidak maksimal, melihat anak didik faham sudah sangat senang, karena tujuannya mencerdaskan anak bangsa, berbicara tugas dan pendapatan maka di balik pendapatan yang tidak seberapa itu ada tanggungjawab terkait tugas besar. seperti yang diungkapkan berikut ini :

“...pengaruhnya ke anak-anak, sistem pembelajaran tidak maksimal, gaji tidak ada apa-apanya melihat anak faham dan mengerti terkait apa yang kita sampaikan sudah lebih dari cukup, mengingat tugas kita sebagai pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa.”

Berdasarkan unit tema yang telah diungkap oleh Bu Harititik yaitu dibalik sebuah gaji yang tidak banyak ada rasa didalam hati terkait dengan tanggungjawab dan tugas sebagai seorang guru dalam membangun, mendidik serta mencerdaskan anak bangsa.

Wujud Menyalurkan Ilmu

Salah satu keunggulan dalam profesi jasa seorang guru yaitu dalam menyalurkan ilmu, seseorang ingin menjadi guru karena ingin menyalurkan ilmunya. Semua orang tau bahwa gaji guru honorer di Indonesia itu sedikit, banyak kemungkinan minat profesi ini sedikit demi sedikit berkurang, banyak yang beranggapan bahwa kerja pabrik atau kerja kantoran lebih menjamin, seperti yang diungkapkan oleh Bu Putri sebagai berikut :

“...tujuan yang pertama pasti megamalkan ilmu kita...”

Kemudian Bu Putri menjelaskan alasan-alasan utama menjadi guru, passion mengajar sudah ada sejak di bangku kelas Mts. Senang terhadap anak-anak menjadi alasan pertamanya karena menurut



Bu Putri tidak semua orang memiliki passion mengajar, karena dengan ketertarikan itu maka Bu Putri memilih untuk tetap mengajar seperti yang diungkapkan dibawah ini :

“... dari mts sudah ikut melatih anak pramuka.”

“...tujuan penting sebelum menjadi pendidik menurut saya ya suka dengan anak-anak.”

Kemudian berlanjut maka dari itu Bu Putri sudah mempersiapkan dari awal agar lebih matang lagi dalam passion nya mengajar dan kuliah jurusan PGSD agar bisa langsung terjun mengajar di sekolah dasar. Pada awalnya juga sudah memikirkan terkait gaji yang didapatkan, karena passion tersebut Bu Putri tetap melanjutkan kuliah itu agar bisa langsung terjun.

“...dari background tersebut dari dulu mangkanya saya kuliah mengambilnya jurusan PGSD biar langsung terjun...”

Berdasarkan tema yang telah diungkap diatas, maka jika memiliki passion yang kuat dan suka terkait dengan pekerjaan tersebut, maka pendapatan akan di pertimbangkan belakangan.

Resiko Kerja Saat Pandemi

Saat Pandemi yang terjadi seperti sekarang, semua kalangan yang terdampak adalah semua sektor, khususnya sektor pendidikan. Pada dunia pendidikan saat covid ini semua berlangsung secara online atau daring, dimana semua orang khususnya ibu guru dan wali murid harus update terkait teknologi, karena peran orang tua pada saat pandemi ini sangatlah besar. tetapi pada kenyataannya dari wali murid yang orang tuanya dari kelas menengah kebawah tidak memadai untuk itu, handphone yang dipakai adalah handphone jadul yang tidak memadai untuk sekolah online untuk anaknya. Ini yang membuat peran guru bertambah sangat besar. Bu Harititik sadar bahwa sekolah tempat Beliau mengajar adalah sekolah kelas menengah kebawah maka harus menyesuaikan. Seperti yang diungkapkan di bawah ini :

“...hp itu kalau memang tidak bisa menggunakan IT, misal whatsapp atau apa itu cara menilainya sulit.”

Kemudian Bu Harititik mengungkapkan rasa agar untuk anak didiknya tetap bisa menerima pembelajaran dengan baik, berbagai cara dilakukan agar tetap bisa memberikan dengan maksimal.

“...kita mencari cara bagaimana saya harus semaksimal mungkin tapi keadaan memang kurang maksimal.”

Bu Harititik mengungkapkan bahwa meskipun sudah mencari cara dengan mengirimkan video atau cara lain memang keadaan kurang maksimal. Para wali murid banyak yang mengeluh terkait dengan kuota data. Jika dilihat pendapatan dengan risiko-risiko kerja seperti pada saat ini, memang pendapatan dilihat belakangan, yang menjadi utama adalah ke anak didiknya, gaji memang tidak banyak tapi pengorbanan harus menjadi nomor satu. Seperti yang diungkapkan Bu Harititik sebagai berikut :

“...kita menengah kebawah nak kalau mengirim video mereka pasti kuotanya habis bu, kendalanya ya itu ekonomi.”

Berdasarkan tema yang telah diungkapkan diatas maka dapat diambil sebuah poin yaitu pendapatan vs resiko kerja saat pandemi covid-19, bagaimana dengan pendapatan yang tidak banyak ini para guru di uji dengan keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Mengajar dengan memutar otak bagaimana caranya agar sistem pembelajarn ini bisa maksimal dan dapat diterima oleh para anak didik beserta wali muridnya.

Bentuk sebuah pendapatan

Pendapatan pada dasarnya ketika telah melakukan sebuah pekerjaan sebagai hadiah akan di berikan pendapatan berupa uang atau gaji. Pendapatan dari setiap orang berbeda-beda. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dari setiap orang juga berbeda-beda, tergantung bagaimana seorang individu tersebut mengelola keuangannya masing masing.

Dipaksa akan Keadaan

Keadaan seperti sekarang membuat seorang guru honorer untuk mencari pekerjaan sampingan yang berguna untuk menambah pendapatan, karena setiap kebutuhan setiap individu berbeda-beda maka yang dapat mengukur kebutuhan adalah diri masing-masing, yang dialami oleh Bu Putri ini



membuka les privat yang dapat menambah penghasilannya selain menjadi seorang guru honorer, yang diungkapkan pada uraian berikut :

“...kalau privat ada waktu sore. Jadi lumayan ada sampingan.”

Kemudian Bu Putri mengungkapkan saat covid-19 ini les privat masih di buka tetapi kapasitas anak yang pada awalnya 15 anak, sekarang hanya membuka dengan kapasitas 5 anak saja. kapasitas yang telah diberlakukan itu berguna agar pemutusan rantai covid-19, dengan ungkapan sebagai berikut :

“...saat covid tetap ada privat tetapi membatasi anak, kalau sore cuma ada 2 jam saya batasi 5 anak, dulu saya 15 anak.”

Kemudian Bu Putri menjelaskan perasaannya terkait dengan pengurangan murid les privat yang biasanya setiap bulan bisa menambah penghasilannya. Pendapatan itu pasti berkurang dengan situasi sekarang yang mau ber buat apa pasti terbatas.

“...pendapatan pasti berkurang..”

Biaya les privat Bu Putri juga seikhlasnya tergantung anaknya masing-masing, tetapi meskipun les privat ini sudah berlangsung dalam hati Bu Putri sebenarnya tidak ingin membuka les privat, karena paksaan dari tetangga maka Bu Putri menekankan untuk membuka les privat ini, dengan ungkapan sebagai berikut :

“...seikhlasnya tergantung anaknya, tidak pernah mematok biaya. Dari awalkan saya tidak ingin membuka privat karena ingin menonolong satu kampung yang ada anak kecilnya yauda saya ikhlas saja.”

Tema yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik menjadi satu penjelasan yaitu bahwa Keadaan mekasakan Bu Putri untuk membuka les privat yang bertujuan untuk menolong tetangga, tetapi Beliau juga mendapatkan uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari.

Meptertaruhkan Hak Guru Honorer

Guru honorer di Indoneisa ini sangat banyak jumlahnya, tetapi jasanya terkadang masih juga di anggap remeh oleh sebagian orang. Hak yang seharusnya didapatkan oleh guru honorer malah tidak diberikan kepada pihak yang bersangkutan. Bu Haritatik salah satu guru honorer yang menegakan keadilan terhadap hak yang seharusnya didapatkan, lewat info melalui sosial media bahwa dana bos untuk guru-guru honorer, seperti ungkapan dibawah ini :

“...di youtube saya dengar bos kan untuk guru honorer ya yang sudah punya NUPTK sedangkan saya punya. Saya protes.”

Bu Haritatik menegakan keadilan terkait dana bos yang dipergunakan untuk guru honorer, sampai agak tengra dengan kepala sekolah. Pada awalnya sekolah tidak mau memberikan dana tersebut.

“...saya agak tengkar lah dengan kepala sekolah.”

Bu Haritatik tetap ingin haknya itu terpenuhi, Bu Haritatak memnta kepal sekolah untuk memberikan hak tersebut untuk guru honorer. perjuangan itu BU Tatik memepjuangan karena itu ada hak para guru honorer, jika sudah menjadi hak tersebut harus diberikan kepada yang berhak mendapatkannya.

“...saya di sini untuk memperjuangkan diri saya, ini kan ada hak saya di situ, pak menteri sudah mengatakan.”

Kemudian Bu Tataik masih tegguh pendirian untuk tetap meinta hak tersebut dengan jangka waktu yang cuku lama akhirnya kepala sekolah pun menaikan gaji, tidak hanya pendapatan Bu Tatik tetapi pendapatan semua guru di sekolahnya.

“...ya harus dikasikan saya nuntu, akhirnya dinaikan gaji saya. Beda-beda yang lama itu berapa...”

“..saya di gaji Rp 950.000dari Rp 750.000...”

Tema yang telah dijabarkan diatas dapat menjadi satu inti yaitu hak yang tidak diberikan kepada pihak yang seharusnya mendapatkan perlu ditindak lanjuti atau protes demi kesejahteraan guru honorer, kebanyakan guru honorer masih di remehan oleh beberapa pihak, padahal pendapatan



guru honorer dengan guru yang berstatus PNS sangat jauh sekali, dengan pengorbanan dan resiko mengajar yang sama bahwasan jika dinilang sejahtera masih unggul guru yang berstatus PNS.

Janji Manis Berujung Pahit

Insentif merupakan uang yang diterima oleh sebagian guru yang berbeda dengan gaji pokok bulanan. Bu Harititik menuturkan bahwa insentif dari awal mengajar sudah dapat di awal hanya mendapatkan uang Rp 250.000

“...insentif itu dulu saya baru Rp 250.000.”

Bu Harititik menuturkan bahwa ada syarat terkait penarikan insentif yaitu harus mempunyai NUPTK (Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

“...syarat harus ada NUPTK, kalau engga terbit NUPTK ya tidak bisa dapat insentif.”

Sebuah kata janji, satu kata simpel tetapi harus benar-benar ditepati. Pada era sekarang ini banyak kata-kata manis di awal saja tetapi pahit di ujungnya. Bu Harititik menuturkan bahwa Bapak Bupati pada saya kampanye guru honorer akan diberikan dan di janjikan gaji Rp 1.000.000 setiap bulannya, ketika sudah menjabat 2 periode selama 10 tahun hanya di berikan 1 kali saja Rp 1.000.000, sebagai berikut :

“...Dulu janjinya Bapak Bupati waktu jadi Bupati nanti guru honorer mau dikasik Rp 1.000.000 tetapi dua periode baru dibayar Rp 1.000.000. berarti janjinya di tetapi tapi selama 10 tahun hanya 1 tahun baru di kasik..”

Tema yang telah dijabarkan diatas dapat tarik satu inti yaitu bahwa janji yang telah dijanjikan harus ditepati dan diberikan yang sesuai, apalagi guru honorer yang pendapatan setiap bulannya hanya sedikit beda dengan guru yang berstatus PNS. Maka dari uang tersebut dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan guru yang memang membutuhkan.

Tidak Efektifnya kuota Pemerintah

Saat pandemi terjadi semua sektor terdampak khususnya belajar mengajar bahwa salah satu yang sangat dibutuhkan yaitu kuota data internet, karena dari kuota tersebut murid dan guru dapat mengakses dan jalan utama untuk pembelajaran online, tetapi masalah yang timbul yaitu tidak semua orang mampu membeli kuota paket data, apalagi yang termasuk keluarga menengah kebawah uang untuk makan saja susah apalagi untuk membeli paket data, tetapi pemerintah mengeluarkan kuota gratis, seperti ungkapan Bu Harititik sebagai berikut :

“...kuota baru-baru ini ada yang dari kemendikbud.”

Bu Harititik mengungkapkan terkait perasaannya menerima bantuan kuota pemerintah. Memang kuota tersebut diberikan gratis oleh pemerintah, tetapi kuota tersebut hanya dapat digunakan untuk zoom dll, pada dasarnya jika dalam kelas menengah kebawah kuota tersebut hanya digunakan beberapa persen saja, seperti ungkapan berikut :

“...lah itu juga kita tidak pakai semuanya...”

Bu Harititik menyadari bahwa kuota tersebut akan terbuang sia-sia karena tempat Beliau mengajar merupakan sekolah yang banyak dari anak-anak kelas menengah kebawah, yang para orang tuanya gagap teknologi dan media yang digunakan juga masih termasuk jadul :

“...engga bisa maksimal, terbuang, kalau dikasih materinya kita bisa beli yang dibutuhkan.”

“...kendalanya ya itu masyarakat kita belum sampai kesitu, tapi orang tua kalau menengah kebawah hp saja jadul, bukan hp yang bagus.”

Berasal dari tema yang telah diungkapkan di atas maka dapat didapatkan satu inti yaitu kuota yang diberikan oleh pemerintah tidak dapat dipakai dengan maksimal, karena tidak semua orang dapat menggunakannya, kalau diberi materinya akan lebih memudahkan bisa membeli sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan Meningkat VS Kemunduran Gaji

Kebutuhan seseorang berbeda-beda, di mana setiap individu pasti menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan hidup. Ketika telah mendapatkan sebuah pendapatan hal yang paling utama yaitu menyisihkan untuk kebutuhan. Secara manusiawi setiap individu bekerja keras demi untuk mendapatkan uang dengan harapan untuk menunjang kebutuhan. Bu Nikamah mengalami



pengalaman yang kurang mengenakan saat pandemi terjadi, gaji setiap bulan itu mundur, seperti ungkapan berikut :

“...dulu itu awal bulan sudah di gaji, tapi sekarang tanggal 5 baru di gaji.”

Bu Nikmah sadar mungkin kemunduran gaji itu bisa terjadi karena efek adanya virus covid-19 yang banyak sekali sektor terdampak. Guru Honorer di gaji sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing, di mana saat covid-19 terjadi ini banyak yang terdampak khususnya pada wali murid siswa. Kemungkinan wali murid ini pendapatannya menurun maka hal yang terjadi membayar uang sekolah banyak yang telat atau terjadi penumpukan. Maka dari itu efek dari pandemi ini sangat luar biasa.

“...ya itu mungkin karena ada corona...”

Bu Nikmah menjelaskan terkait dengan perasaannya ketika gaji yang didapatkan mengalami kemunduran. Beliau sangat sedih ketika gaji itu mundur, seperti yang diungkapkan berikut ini :

“...kalau gaji mundur rasa hati sedih juga.”

Bu Nikmah sedih karena kebutuhan-kebutuhan setiap hari juga pasti naik dan kebutuhan-kebutuhan itu setiap hari pasti ada, ditambah lagi ketika sudah berkeluarga. Kemudian gaji seorang guru honorer juga terbilang tidak banyak. Seperti yang diungkapkan berikut ini :

“...kebutuhan kan setiap hari pasti berjalan. Kita makan kan setiap hari apalagi pendapatan sebagai guru honorerkan hanya segitu.”

Tema yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik satu inti yaitu bahwa dampak dari munculnya virus Covid-19 ini sangat besar, perasaan sedih yang dirasakan karena dapat terjadi kemunduran gaji seorang guru khususnya guru honorer yang pendapatannya bergantung pada dana sekolah. Bahwa pendapatan itu setiap hari pasti ada.

Antara Ikhlas dan di Pres

Rasa ikhlas bisa saja terjadi timbul karena suatu keadaan yang memang itu adalah jalan dari Tuhan, pasrah akan keadaan yang terjadi. Ketika Tuhan sudah berkehendak maka bisa jadi itu memang jalan yang terbaik dari Tuhan yang telah diberikan menjadikan seorang individu harus ikhlas. Bu Harititik mempunyai kerja sampingan berupa les-les, tetapi saat pandemi ini les-lesan diberhentikan terlebih dahulu :

“...Cuma setelah pandemi les-lesan saya berhentikan dulu.”

Bu Harititik takut menularkan virus covid ke murid-murid lesnya, secara virus ini menyebarnya sangat cepat sekali dan semua murid Bu Harititik juga masih anak-anak. Resiko yang sangat besar terjadi ketika les-lesan itu masih dibuka. Seperti yang diungkapkan berikut ini :

“...saya takut kalau misalnya saya sakit nanti saya menularkan ke anak-anak, nanti ada anak sakit yang menularkan ke teman-temannya, saya tidak mau ambil resiko seperti itu.”

Pengaruh yang dirasakan Bu Harititik yaitu pendapatan yang beliau dapat semakin menurun, dari pendapatan yang menurun tersebut semua dipasrahkan sama Allah karena virus ini juga yang mendatangkan adalah Allah jadi Allah lah yang dapat membantu hambanya.

“...semua memang ada pengaruhnya tapi dikembalikan lagi kalau rezeki kita sedan berkurang ya diterima dengan ikhlas.”

Dibalik dari semua pendapatan yang berkurang itu membuat Bu Harititik benar-benar menekan kebutuhan yang setiap hari dikeluarkan agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih dibandingkan pendapatan yang didapatkan, seperti ungkapan berikut ini :

“...pengeluaran harus yang betul-betul kita butuhkan dan kita perlukan...”

“...ada senang beli baju kita engga seperti itu, hidup sederhana saja.”

Tema yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik menjadi satu inti yaitu dampak yang sekarang terjadi membuat pendapatan semakin berkurang dimana kebutuhan yang setiap hari ada benar-benar harus ditekan sedemikian mungkin dan semua dipasrahkan sama Allah. Dibalik itu semua harus ikhlas menerimanya.

Kesederhanaan Berujung Kebahagiaan



Guru honorer memang hidupnya jauh dari kata bermewah-mewahan. Wujud dari sebuah pendapatan itu tidak hanya melainkan dengan uang. Wujud dari sebuah kebahagiaan juga termasuk dari pendapatan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Harititik berikut ini :

“...ada gaji sedikit ya disyukuri aja.”

Bu Harititik menjelaskan bersyukur dalam artian tidak bermewah-mewah karena sadar bahwa gaji dari seorang guru sedikit. Jika melihat kehidupan orang lain maka tidak akan merasa puas.

“...kita engga usah bermewah-mewah, jangan mengikuti orang yang hidupnya mewah, kita makan seadanya saja...”

Bu Harititik sadar memang setiap hari kebutuhan itu sangatlah penting, tetapi juga harus sadar terkait dengan penghasilan yang didapatkan, dari ungkapan berikut ini :

“...memang kebutuhan itu penting tapi ya kita hidup biasa-biasa saja pokoknya bisa tentram.”

Tentram dalam artian bahwa bersyukur semua yang telah Allah berikan, bahwa dalam konteks bahagia tidak harus dengan punya dari semua barang yang diinginkan, situasi ini mengajarkan bahwa hidup itu tidak di dunia saja melainkan ada kehidupan yang lebih kekal yaitu kehidupan di alam akhirat.

“...kita hidup bukan di dunia saja tetapi di sananya itu yang penting...”

“...sederhana saja sudah bahagia.”

Inti dari tersebut yaitu bahwa kebahagiaan yang datang tidak hanya diukur dari uang yang didapatka, dapat mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan juga termasuk dari kebahagiaan.

Wujud Pendapatan dalam Aspek Spiritualis

Tanggungjawab dan bentuk yang Tuhan berikan kepada setiap makhluk nya berbeda-beda. Bagaimana setiap orang membentuk dan menjalin ikatan erat dengan Tuhan juga berbeda-beda. Setiap orang yang beragama akan memasukan dan melibatkan setiap langkah hidupnya dengan Tuhan. Sebuah kata pendapatan dalam sebuah profesi setiap orang juga memaknainya berbeda-beda. Seperti pada profesi guru honorer ini, pendapatan yang terbilang sedikit kemudian resiko-resiko yang datan pada saat pandemi ini jika melibatkan Tuhan, Tuhan akan memberikan pendapatan dalam bentuk lain, tidak hanya pada materi atau dalam bentuk uang saja.

Bentuk Syukur Atas Nikmat Tuhan Yang Maha Esa

Mensyukuri nikmat Allah adalah suatu anugerah yang terindah. Bu Putri sangat bersyukur dengan pendapatan yang Beliau dapat sebesar Rp 500.000 setiap bulan, dengan gaji itu murni belum dapat uang tambahan lain seperti uang insentif. Seperti ungkapan berikut ini :

“...kalau gaji pokok dari sekolah ya Rp 500.000...”

“...insentif iya belum dapat...”

Bu Putri mengatakan bahwa pendapatan itu sangat penting karena kebutuhan pasti ada kenaikan, meliaht dari nominal yang hanya Rp 500.000 belum dikuragin dengan biaya bensin dan lain sebagainya, pasti kurang.

“...kebutuhan setiap harinya pasti naik ya, dilihat dari nominalnya dengan kebutuhan kita dengan pekerjaan kita ya pasti kurang.”

Rasa kurang itu membuat Bu Putri harus selalu ingat Allah, karena Allah maha segalanya, maha memberi, karena kalau pendapatan sedikit kemudian berharapnya kepada manusia pasti kurang dan tidak akan cukup, jika berharapnya ke Allah pasti cukup.

“...yang penting kita bersyukur Insya Allah pasti cukup...”

Tema yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik menjadi satu inti yaitu bahwa pendapatan berupa uang jika nominalnya sedikit atau besar, jika tidak bersyukur pasti terasa kurang. Hal yang paling utama yaitu harus bersyukur.

Kepuasan Batin Menjadi Seorang Guru

Pendapatan tidak semua dikaitkan dengan uang. Kepuasan batin merupakan salah satu bentuk dari pendapatan, khususnya seorang guru honorer. Bu harititik menjelaskan bahwa seorang guru honorer pendapatan yang sedikit, kalau berharap untuk mnedapatkan gaji yang besar tidak akan mungkin, melihat dari usia juga sudah tua.

“...kalau saya melihat usia ya engga mungkin kalau jadi PNS.”



Bu Harititik juga ingin menjadi lebih baik lagi, seperti mengikuti tes PNS tapi melihat kondisi yang sekrang sangat tidak mungkin untuk menjadi seorang PNS.

“...semua orang ingin menjadi lebih baik lagi tetapi ya kita harus melihat kondisi kita.”

Rasa yang muncul dalam hati Bu Harititik bahwa sekarang ini Beliau hanya dapat mengamalkan ilmu yang dipunya meskipun hanya sedikit. Pendapatan tidak hanya diukur dengan nominal berupa uang, ada rasa kepuasan batin juga merupakan salah satu pendapatan yang didapatkan oleh guru honorer, seperti yang diungkapkan berikut ini :

“...saya itu Cuma mengamalkan yang saya punya, ilmu yang saya punya walaupun sedikit ke anak-anak itu sudah ada kepuasan tersendiri...”

Semua orang pasti ingin sekali menjadi seorang PNS karena kebutuhan setiap hari meningkat dan gaji yang didapatkan sudah menjanjikan dari pada pendapatan guru honorer.

“...jadi PNS semua ya pasti ingin tapi engga ngoyoh lah, semua di pasrahkan sama Allah, kepada yang di atas kan yang memberi kita kan Allah bukan pekerjaan...”

Tema yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik menjadi sebuah inti yaitu bahwa pendapatan tidak hanya dilihat berupa nominal, tidak hanya berupa uang melainkan adanya rasa kepuasan batin yang muncul terhadap suatu pekerjaan adalah sebuah pendapatan yang didapatkan.

Tanggungjawab Akhirat

Tanggungjawab yaitu amanah yang telah diberikan dan harus benar-benar dikerjakan dan menjaganya. Bu Tatik secara sadar mengungkapkan bahwa kalau mau menjadi guru khususnya menjadi seorang guru honorer maka harus siap dengan konsekuensi yang harus didapat, bukan hanya pendapatan yang akan diterima melainkan yaitu tanggungjawab kepada masyarakat terkait membantu dalam mengajarkan ke pada anak-anak itu yang paling utama. Seperti yang diungkapkan berikut ini :

“...itu adalah tanggungjawab...”

“...kalau saya mau jadi honorer dari awal ya harus memegang teguh tanggungjawab saya ke anak-anak.

Tanggungjawab yang telah diberikan kepada guru khususnya guru honorer tidak hanya tanggungjawab di dunia saja, melainkan tanggungjawab diakhirat juga. Tanggungjawab kepada Allah bahwa sudah melaksanakan dengan baik tanggungjawab yang ada di dunia.

“...tanggungjawab bukan di dunia saja tetapi kepada yang di Atas, yang penting ya tanggungjawab kita di akhirat juga.”

“...soal makan soal rezeki itu Allah yang tanggung, jangan bingung kalau gaji sedikit di syukuri...”

Tema yang telah diungkapkan dapat ditarik menjadi satu inti yaitu bahwa pendapatan yang didapatkan oleh seorang guru honorer merupakan suatu tanggungjawab, tanggungjawab di dunia yaitu tanggungjawab untuk anak-anak yang mengajarkan yang terbaik dan benar. Kemudian tanggungjawab kepada Allah bahwa sudah menjalankan tanggungjawab yang baik dan benar di dunia.

Rezeki dari Sang Maha Kuasa

Rezeki dapat datang kapan saja dan dimana saja. Rezeki seseorang sudah diatur oleh Tuhan, tetapi manusia di dunia tetap harus berusaha khususnya berusaha dalam bekerja. Ketika saat covid-19 ini terjadi keuangan yang didapatkan menurun bahwa itu semua rezeki dari Allah yang harus selalu disyukuri, seperti berikut ini :

“...meskipun sebelum adanya covid-19 saya engga peduli meskiun gaji sedikit.”

Pada dasarnya pandemi bukan kalangan sektor pendidika yang terdampak melainkan semua sektor juga terdampak. Pada situasi ini terjadi semua orang tidak ada yang tahu yang tahu semua ini adalah Tuhan. Saat situasi seperti ini terjadi Bu Harititik pasrah semua kepada Allah.

“...pandemi bukan kita saja, semua orang.”

“...terus terang tak pasrahkan yang Atas wes rezeki itu.”

Bu Harititik sadar semua pendapatan yang biasanya didapatkan setiap bulan pasti menurun maka dari itu seorang guru honorer harus dapat mengelolah keuangannya sendiri dengan baik.

“...Insya Allah cukup walaupun sedikit tidak apa-apa, saya puter sendiri.”



Tema yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik menjadi satu inti yaitu rezeki dari Allah dapat datang dari mana saja dan kapan saja. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, jika pendapatan yang diterima berkurang karena pandemi itu harus disyukuri itu merupakan rezeki dari Allah, bagaimana seorang individu harus mengelolah keuangan dengan baik.

Berdasarkan terkait hasil interpretasi dengan wawancara bersama ketiga informan yaitu Bu Hartatik, Bu Nikmah dan Bu Putri, peneliti dapat menangkap “Aku” bahwa ketiganya sama-sama berprofesi menjadi guru honorer. Kemudian tempat mengajarnya berbeda-beda yaitu di UPT SD Negeri 3 Gresik dan UPTSD Negeri 7 Gresik. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh ketiga informan tersebut berbeda-beda mulai dari pengalaman mengajar 25 tahun hingga 3 bulan, dari pengalaman yang berbeda-beda tersebut dalam memunculkan prespektif yang berbeda pula terkait dengan pengalamannya menjadi seorang guru honorer. Pengalaman yang akan diamil oleh peneliti yaitu pengalaman seorang guru honorer memaknai dari sebuah pendapatan pada saat terjadinya pandemi saat ini, dimana pendapatan yang didapat juga terdampak kemudian seorang guru honorer mengeluarkan biaya-biaya tambahan berupa membeli kuota paket data.

Peneliti melakukan wawancara bersama ketiga informan dan mengungkapkan terhadap kesadaran. Kemudian peneliti menggali lebih mendalam lagi sampai memunculkan kesadaran dari seorang informan tersebut. Ungkapan yang muncul dari kesadaran terdapat tiga makna yaitu pengabdian sebagai pendidik di masyarakat, bentuk sebuah pendapatan dan wujud pendapatan dalam aspek spiritualis. Kemudian dari ketiga makna yang telah ditemukan diatas dapat ditemukan satu tema besar yaitu “Realitas Bentuk pendapatan di dunia dan di akhirat”. Tema besar yang telah ditemukan bahwa realita bentuk dari sebuah pendapatan seorang guru honorer di dunia tidak hanya berupa uang saja melainkan pendapatannya berupa tanggungjawab dunia membantu negara dalam mencerdaskan anak bangsa tanpa melihat seberapa pendapatan yang mereka dapatkan. Situasi covid-19 ini mengajarkan secara nyata bagaimana pengorbanan dihubungkan dengan pendapatan bahwa meskipun terjadi pandemi ini kebutuhan-kebutuhan juga semakin meningkat dan masih terus ada. Situasi seperti saat ini membuat bagaimana seorang guru honorer meneglolah keuangan dengan baik agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan yang telah mereka dapat setiap bulannya.

Kemudian bentuk pendapatan di akhirat yang muncul dari tema tersebut. Bahwa semua yang telah didapatkan di dunia ketika sudah melakukannya dengan ikhlas pasti akan mendapatkannya di akhirat. Tanggungjawabnya kepada tuhan yang di dunia telah dilakukan juga harus di pertanggungjawabkan di akhirat. Bentuk bagaimana seorang guru honorer ini memberlakukan Tuhan dengan sebaik-baiknya. Ketika sudah berusaha dengan sekuat tenaga di dunia mengajar dengan hati ikhlas dan memepercayakan semua kepada Allah maka Allah akan memberi pendapatan dalam bentuk rezeki dan kepuasan batin. Bahwa apa yang telah didapatkannya di dunia jika di dunia melakukannya dengan ikhlas maka Allah akan memeberikanya di akhirat kemudian tanggungjawab yang telah diberikan di dunia juga akan di pertanggungjawabkan di akhirat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diungkapkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yang didapatkan oleh guru honorer saat pandemi covid-19 dapat ditarik menjadi satu makna besar yaitu Realitas Bentuk pendapatan di Dunia dan di Akhirat, dalam tema tersebut dapat mengungkapkan bahwa setiap profesi seorang guru honorer memiliki penjelasan terkait makna pendapatan yang berbeda-beda, bahwa pendapatn yang didapatkan tidak hanya berupa wujud material atau berwujud uang, melainkan dalam pendapatan tersebut dalam dimaknai dengan suatu tanggungjawab kepada masyarakat dan tanggungjawab kepada Tuhan, serta rasa kepuasan batin yang didapatkan saat menjadi guru honorer. Kemudian pengorbanan dari bentuk pengabdian di masyarakat saat covid-19 ini membantu negara dalam mencerdaskan dan menumbuhkan bibit unggul generasi muda bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G. (2010). Pengantar fenomenologi. Penerbit Koekosan.
- Arfah, H. (2020). Kisah Atin Menjadi Guru Honorer Puluhan Tahun, Pernah Digaji Hanya Rp 12.500 Sebulan. <https://regional.kompas.com/read/2020/11/25/14572311/kisah-atin-menjadi-guru-honorer-puluhan-tahun-pernah-digaji-hanya-rp-12500?page=all>
- Balkis, A. S., & Masykur, A. M. (2017). Memahami subjective well-being guru honorer sekolah dasar negeri (sebuah studi kualitatif fenomenologis). *Jurnal Empati*, 5(2), 223–228.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset: memilih diantara lima pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2000). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Rineka cipta.
- Gesmani, R. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil di sektor perdagangan (kasus pada tiga pasar di kota nabire). ISSN: 2337-3067. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 8.
- INDAYANI, K. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar. UN PGRI Kediri.
- Indonesia, K. S. N. R. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik.
- Kamayanti, A. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan. In Yayasan Rumah Peneleh.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13, 1–5.
- Lestari, N. (2017). Persepsi Guru Honorer Sekota Palembang Terhadap Hambatan dan Tantangan Dalam Melaksanakan Tugas Pengajaran. *Jurnal Profit*, 4(1).
- Listihana, W. D., & Aquino, A. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Koran Asongan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Daya Saing*, 1(1), 55–62.
- Meiza, C. (2017). Perbedaan kebahagiaan pada guru berstatus PNS dan honorer. *Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Merdja, J., & Seto, S. (2020). Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja dan Profesionalisme Guru Honor. *Pedagogika*, 11(1), 42–48.
- Mimbar, L., Izrawati, I., & Kartini, E. (2018). Dampak sertifikasi dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di mts. Negeri Model Kuripan Lombok Barat. *Valid Jurnal Ilmiah*, 15(2), 136–150.
- Mulyasa, E. (2013). Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P. (2014). Apa Makna “Keuntungan” bagi Profesi Dokter? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 130–138.



- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta. Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori* PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Warsono, S. (2011). *Adopsi Standar Akuntansi IFRS Fakta, Dilema dan Matematika*. Yogyakarta: AB Publisher.
- WIBOWO, S. K. F. (2017). *Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*. stie perbanas surabaya.
- zulfa Faizah, A. (2020). *Kisah Pulu Dedi Mulyadi, Guru Honorar yang Digaji Rp12 Ribu Per Hari*. <https://m.merdeka.com/trending/kisah-pulu-dedi-mulyadi-guru-honorar-yang-digaji-rp12-ribu-per-hari.html>